

# PENERAPAN TEKNIK APLIKASI PAYET DALAM PEMBUATAN KEBAYA KUTU BARU BERTEMA MYSTICAL ORCHID

Syafina Apriluna Azzahra  
Program Studi D4 Tata Busana, Fakultas Vokasi,  
Universitas Negeri Surabaya, Surabaya 60231, Indonesia.  
e-mail: syafina.23020@mhs.unesa.ac.id

## ABSTRAK

Kain tenun Tais merupakan salah satu kain tradisional Indonesia dari suku Banaq yang berasal dari Nusa Tenggara Timur, Indonesia tepatnya di kabupaten Belu dekat dengan perbatasan antara Indonesia dengan Timor Leste. Tenun Tais mengandung motif yang penuh dengan makna di dalamnya dimulai dari warna hingga motif – motif yang digunakan dalam membuat kain Tais. Penelitian ini bertujuan untuk melestarikan tenun Tais dengan menciptakan desain busana *ready to wear deluxe* untuk meningkatkan nilai jual dari kain Tais bersama dengan minat masyarakat pada budaya wastra terutama dalam industry kreatif di bidang fesyen. Seiring berjalannya waktu dan jaman, saat ini kain tenun Tais semakin jarang dikenali oleh masyarakat luar daerah dikarenakan hanya beberapa saja yang masih mengenakan kain Tais, sebagian telah menganggap bahwa kain tenun Tais telah ketinggalan jaman sehingga kurang cocok untuk digunakan dalam kehidupan sehari – hari maupun acara selain yang berkaitan dengan adat. Metode penelitian yang digunakan merupakan sebuah metode kualitatif diikuti dengan kegiatan observasi dan wawancara terhadap narasumber setempat, *expert* bidang fesyen dan pecinta wastra Indonesia. Metode penciptaan melalui eksplorasi, penciptaan, dan rancangan karya. Solusi berupa tiga desain produk busana *ready to wear deluxe* berstyle *elegant* yang dipadukan dengan teknik *embroidery* dan *beadings*, dengan warna yang digunakan dalam wujud karya berciri khas warna dari tenun Tais yakni merah, merah muda, dan oren. Desain karya dibuat dengan potongan *silhouette I-line* dan *A-line*. Perolehan hasil penelitian dapat diterima oleh target market untuk menambah nilai jual kepada para peminat fesyen khususnya pecinta wastra.

Keyword: tenun Tais, *ready to wear deluxe*, *embroidery*, *beadings*, pelestarian wastra

## PENDAHULUAN

Kebaya merupakan salah satu warisan budaya Nusantara yang telah menjadi bagian dari identitas perempuan Indonesia (Damayanti, 2017). Sebagai busana tradisional kebaya terus mengalami transformasi dalam berbagai aspek, termasuk desain, material, dan teknik dekoratif yang digunakan. Salah satu model kebaya yang masih populer hingga saat ini adalah kebaya kutu baru, yang dikenal dengan potongan klasiknya dan sering dikenakan dalam berbagai acara formal maupun adat (Fitriani & Hidayati, 2022). Kebaya kutu baru ini menjadi simbol keanggunan sekaligus menampilkan citra perempuan Indonesia yang elegan dan penuh makna. Seiring berkembangnya dunia mode, kebaya kutu baru dikreasikan dengan berbagai teknik hiasan seperti bordir dan payet. Penerapan elemen hiasan ini tidak hanya memperindah tampilan visual kebaya tetapi juga memberikan sentuhan modern.

Payet adalah teknik dekoratif berupa manik-manik kecil yang dijahit pada kain untuk memberikan efek berkilau yang elegan (Sari & Putri, 2021). Teknik ini banyak diterapkan dalam industri fashion untuk meningkatkan nilai estetika busana, terutama pada pakaian formal dan tradisional seperti memberikan kesan mewah yang dapat memperindah tampilan kebaya secara keseluruhan. Pemilihan teknik payet yang tepat tidak hanya meningkatkan nilai estetika, tetapi juga memberikan ciri khas pada desain kebaya. Dalam desain kebaya kutu baru, teknik

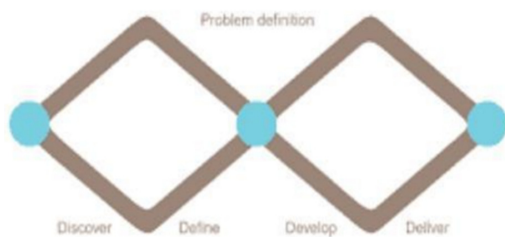
payet sering digunakan untuk menambah kesan mewah dan elegan. Berbagai jenis payet yang dapat dipilih sesuai dengan desain dan tema yang diinginkan.

Pada pembuatan kebaya ini terinspirasi dari tema Mystical Orchid dipilih untuk memberikan nuansa keanggunan yang penuh makna pada kebaya kutu baru. Istilah Mystical Orchid berasal dari bahasa Inggris, yang merujuk pada keindahan serta makna filosofis bunga anggrek sebagai simbol keanggunan, ketahanan, dan keunikan (Smith & Taylor, 2017). Inspirasi ini diaplikasikan pada kebaya untuk menciptakan tampilan kebaya dengan sentuhan elegan yang memancarkan pesona mistis. Pembuatan kebaya kutu baru bertema Mystical Orchid menggabungkan nilai tradisional dan modern melalui penerapan teknik aplikasi payet yang terinspirasi dari warna bunga anggrek yaitu bunga anggrek Blue Lady atau *Thelymitra crinita*. Anggrek ini berasal dari daerah kecil di barat daya Australia Barat, yang memiliki warna biru yang langka dan pesona yang mistis.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembuatan kebaya kutu baru dengan penerapan aplikasi payet dari tema Mystical orchid serta untuk mengetahui hasil jadi penerapan teknik payet dalam kebaya kutu baru yang mengangkat tema tersebut. Dan manfaat dari penulisan ini adalah sebagai referensi dalam penerapan aplikasi payet pada kebaya kutu baru bertema Mystical orchid

**METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode double diamond . Metode ini berfokus pada pemecahan masalah dengan menekankan proses desain sebagai aspek utama (Farhan, 2022).The method used in this study is the Double Diamond Model, which consists of four stages: discover, define, develop, and deliver (Ledbury, 2018) Berikut merupakan gambaran dari alur metode double diamond.



**Gambar 1.**metode double diamond  
Sumber : Ledbury,2018

Discover Tahap pertama discover (menemukan) yang merupakan sebuah tahap awal dalam proses

mencari inspirasi dengan mengumpulkan sumber dan informasi . Pada tahap ini mengenai proses pembuatan kebaya kutu baru penerapan aplikasi payet dengan inspirasi tema mystical orchid. Pada tahap ini berfokus pada mengumpulkan data mengenai sumber ide mystical orchid yang terinspirasi dari warna bunga anggrek salah satunya warna Anggrek blue lady memiliki warna biru yang langka dan pesona yang mistis.

Define Tahap kedua define yang merupakan tahap penentuan sumber ide yang akan dipilih dari pengumpulan informasi dan data yang telah dikumpulkan di tahap discover. Setelah memahami informasi yang telah didapat. penetapan bunga anggrek biru sebagai sumber ide selanjutnya yaitu dengan pembuatan moodboard. Moodboard yang berisi gambar, warna, Pemilihan kain yang sesuai dengan konsep busana. Pemilihan palet warna yang sesuai, dan menentukan aplikasi payet hiasan yang akan digunakan.



**Gambar 2.** Moodboard

Mood board ini menggambarkan bunga anggrek yang mistis, moodboard ini menampilkan warna-warna yang elegan yaitu biru dan ungu mencerminkan kemewahan, spiritualitas, misteri. Bahan yang digunakan bersifat Ringan dan Transparan untuk menciptakan tampilan yang mewah sekaligus anggun seperti brokat dan tile. Detail hiasan seperti aplikasi payet akan menambah kesan mewah pada kebaya.

Develop Tahap ketiga develop (pengembangan) yaitu dengan merealisasikan konsep ke dalam bentuk nyata. Proses ini mencakup pembuatan sketsa rancangan, pembuatan Technical drawing dilengkapi detail ukuran dan konstruksi.

#### **Gambar 4.** Desain busana

Deliver Tahap ini merupakan keempat yaitu tahap akhir dalam proses pembuatan busana kebaya kutu baru. Pada tahap ini meliputi proses menjahit, finishing, serta penambahan detail hiasan payet. Selain itu, dilakukan fitting dengan model untuk memastikan kesesuaian ukuran. Busana yang telah selesai kemudian didokumentasikan melalui foto.

#### **PEMBAHASAN**

Konsep dari rancangan kebaya kutu baru ini terinspirasi oleh Tema Mystical orchid untuk menciptakan tampilan kebaya dengan sentuhan elegan yang memancarkan pesona mistis.

Rancangan busana ini akan menampilkan warna elegan yang mencerminkan kemewahan, spiritualitas, dan misteri, Detail hiasan berupa aplikasi payet dan mapping yang terinspirasi dari warna bunga anggrek blue lady menciptakan warna ungu kebiruan yang berkesan mistis dan mewah yang akan menjadi Center of interest pada kebaya, Center of interest adalah suatu elemen visual yang ditonjolkan bertujuan untuk menarik perhatian yang bersifat untuk mengikat perhatian orang. (Robiha & Wahyuningsih, 2023). Kebaya kutu baru ini terdiri dari three pieces yaitu atasan berupa kebaya, bustier dan rok.

#### **HASIL**

Hasil jadi karya ini berupa kebaya kutu baru dengan detail aplikasi payet. Merupakan sebuah busana yang terinspirasi dari tema mystical orchid yang terinspirasi dari warna bunga anggrek blue lady menciptakan warna ungu kebiruan yang bisa memberikan sentuhan elegan, misterius, nuansa yang unik, langka, penuh pesona dan mewah, yang disertai hiasan payet.

Aplikasian payet dilakukan di pinggiran leher sampai kebawah, tengah bagian depan kutu baru, serta pinggiran lengan Hasil jadi penerapan aplikasi payet pada kebaya kutu baru terlihat pas dan tidak berlebihan sesuai dengan tema mystical orchid dan moodboard yang telah dirancang.



**Gambar 9.** Hasil jadi kebaya kutu baru

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini berhasil menggambarkan secara rinci proses pembuatan kebaya kutu baru dengan penerapan teknik aplikasi payet yang mengusung tema *Mystical Orchid*. Tahapan pembuatannya mencakup perancangan desain, pemilihan bahan, pembuatan pola, penerapan teknik aplikasi payet, hingga tahap akhir penyelesaian. Hasil akhir menunjukkan bahwa penggunaan payet dapat menciptakan kesan *Mystical Orchid* yang terinspirasi dari warna bunga anggrek *blue lady* menciptakan warna ungu kebiruan yang bisa memberikan sentuhan elegan, misterius, dan mewah, namun

tetap mempertahankan unsur tradisional dari kebaya kutu baru.

### **REFERENSI**

- Amalia, N., & Wahyuningsih, U. (2021). Penerapan Hiasan Motif Daun Kelapa dengan Menggunakan Teknik Bordir dan Payet pada Busana Pengantin. *BAJU: Journal of Fashion and Textile Design Unesa*, 2(1), 1–8. DOI: 10.26740/baju.v2n1.p1-8
- Antoinette M, Angelina, Saffira M. (2024) "The Integration of the Modern Kebaya with Gothic Aesthetics in a Womenswear Collection as an Embodiment of Women's Empowerment" in The 1st International Conference on Creative Design, Business and Society (1st ICCDBS) 2023, KnE Social Sciences, pages377-391
- Damayanti, S. (2017). *Kebaya: Identitas Budaya dan Transformasi dalam Mode Kontemporer*. Bandung: Institut Seni Indonesia Press.
- Farhan, M. (2022). Perancangan prototipe aplikasi antrian berbasis mobile menggunakan metode Double Diamond. Universitas Islam Indonesia
- Fitria., & Hidayati, L. (2022). Penerapan Payet Tabur pada Kebaya Kutu Baru di Butik Maya Raisa Kebaya dan Make Up Surabaya. *Jurnal Penelitian Busana dan Desain*, 4(1), 37-46.

- Hartanto K, (2023) Kebaya Encim Dahulu dan Kini: Proses Akulturasi Budaya Peranakan Tionghoa di Indonesia
- Indarti 2020. "Metode Proses Desain Dalam Penciptaan Produk Fashion Dan Tekstil." *BAJU: Journal of Fashion & Textile Design Unesa* 1(2): 128–37.
- Ledbury, J. 2018. *Design and Product Development in High-Performance Apparel. High-Performance Apparel: Materials, Development, and Applications*. Elsevier Ltd.
- Nagata, T., & Sunarya, Y. Y. (2021). Perkembangan kebaya kontemporer sebagai transformasi budaya. *Jurnal Seni Rupa dan Rekayasa*, 7(2), 45–54.
- Robiha, A., & Wahyuningsih, U. (2023). Hemisveric sebagai Sumber Ide Penciptaan Busana Pesta. *BAJU: Journal of Fashion & Textile Design Unesa*, 59-66
- Rosmala, Dewi; Pamela; Fitriana; Mukhirah; (2020) Aplikasi Payet Sebagai Hiasan Pada Modifikasi Busana pengantin Wanita Aceh, *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 15.1
- Sari, A., & Putri, M. (2021). "Teknik Payet dalam Busana Tradisional Indonesia: Analisis Estetika dan Fungsional." *Jurnal Seni dan Desain*, 16(2), 45-60.
- Smith, J., & Taylor, K. (2017). *The Symbolism of Orchids in Art and Fashion*. London: Bloomsbury Publishing.
- Stephanie, T. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan kebaya. *Jurnal Online Tata Busana*, 10(01), 184–191.
- Suryaningsih, R., & Wijayanti, D. (2020). Kebaya as traditional Indonesian attire. *Journal of Indonesian Social Sciences and Humanities*, 10(2), 155
- Trismaya N. (2018) Kebaya dan Perempuan: Sebuah Narasi Tentang Identitas *Jurnal Seni Rupa Warna*. 6(2).
- Trismaya, N. (2018). Kebaya Dan Perempuan: Sebuah Narasi Tentang Identitas. *JSRW (Jurnal Seni Rupa Warna)*, 6(2), 151-159.